

BAB 111

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif dan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu atau melebihi 30 Maret. Kemudian yang menjadi sampel untuk diobservasi adalah perusahaan *food and beverage* pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pemilihan dan pengumpulan perusahaan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *puposive sampling* , dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang sudah terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2008– 2010.
2. Perusahaan *food and beverage* yang tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2008- 2010)
3. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2008 – 2010.

4. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2008 - 2010.
5. Perusahaan *food and beverage* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan untuk periode 2008 - 2010

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

1. Informasi mengenai *leverage* keuangan perusahaan
2. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan
3. Informasi mengenai kepemilikan publik

Data tersebut secara runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan secara silang tempat (*cross section*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu (Kuncoro, 2003: 125) yang disebut pooling data dengan *combined model* . Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 18 perusahaan *food and beverage*

(*section*) selama periode waktu empat tahun (*series*) yaitu 2008 sampai dengan tahun 2010.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, telah dipublikasikan di www.idx.co.id, *Indonesia Capital Market Directory* dan dari www.jsx.co.id.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Variabel Independen

a. *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan

merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997). Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas suatu

perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas ini juga digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan kepada perusahaan. Profitabilitas perusahaan diindikasikan oleh *earnings* (laba). Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Saleh (2004:900) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya

perusahaan yang mengalami kerugian akan mengalami keterlambatan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Komalasari (2004:1189) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), yang diukur berdasarkan modal yang digunakan oleh Weston dan Copeland (1995 :240) dalam Saleh (2004) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan Publik

adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang

besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. variabel ini dalam penelitian diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Pada ICMD telah dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik. besarnya kepemilikan oleh publik.

Kepemilikan Publik = Presentase Kepemilikan Publik

3.4.2 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan Rentang waktu tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

3.5 Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model regresi linier berganda yang mencoba mengungkapkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan ke publik” pada

perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI, yang dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Rentang waktu ketidaktepatan tanggalpelaporan keuangan

α_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Leverage* Keuangan

X_2 = Profit

X_3 = Kepemilikan Publik

e = Variabel gangguan

3.6 Metode AnalisisData

Untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas dan normalitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik regresi dan normalitas, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji F dan uji t. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada *standardized residual* pada model penelitiannya. Menurut Ghazali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel data pada unstandardized residual dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) < Z table (1,96) atau angka signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) > taraf signifikansi () 0.05, maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) > Z table (1,96) atau angka signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) < taraf signifikansi () 0.05 distribusi data dikatakan tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2004: 91). Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Imam Ghozali, 2004: 95). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin – Watson.

Pengambilan keputusan Autokorelasi:

- Nilai DW terletak diantara du dan $4-du$, maka autokorelasi sama dengan nol dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai DW terletak dibawah lower bound (dl), maka akan mempunyai koefisien lebih besar dari nol dan memiliki autokorelasi positif.
- Nilai $DW > (4-dl)$, maka koefisien korelasi kurang dari nol, sehingga memiliki autokorelasi negatif.
- Nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Statistik

3.6.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji *f one-tailed* pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Keputusan:

Apabila probabilitas $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila probabilitas $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 diterima berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel terikat. Model analisis ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan kepublik.

3.6.2.2 Uji Secara Parsial (t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2005).

Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu:

Apabila probabilitas $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila probabilitas $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

